

## AKUNTANSI PESANTREN DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN WAL HADIST TOILI

Fitriyanti<sup>1)</sup>, Fitriani<sup>2)</sup>, Yusni<sup>3)</sup>

Universitas Muhammadiyah Luwuk<sup>1-3)</sup>

[nengfitry6@gmail.com](mailto:nengfitry6@gmail.com), [buliyusni@gmail.com](mailto:buliyusni@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan Penelitian Yaitu untuk mengetahui apakah Pondok Pesantren Darul Quran Wal Hadits dalam Menyusun laporan keuangannya telah sesuai dengan standar yang ada. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode akuntansi pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Hadist dicatat seadanya, alasan pencatatan dilakukan seadanya saja dikarenakan pengelolah Pondok Pesantren belum mengerti penyusunan Pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang benar dan juga keterbatasan pengetahuan sehingga penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku masih belum diterapkan.

**Kata Kunci :** Akuntansi pesantren

### Abstract

*The aim of the research is to find out whether the Darul Quran Wal Hadith Islamic Boarding School prepares its financial reports in accordance with existing standards. In this research, the type of data used is qualitative data. The methods used to collect data are observation, documentation and interviews. The data analysis technique in this research is using Islamic boarding school accounting methods. The results of this research indicate that the recording of financial reports at the Darul Qur'an Wal Hadist Islamic Boarding School is recorded as is, the reason the recording is done as is is because the management of the Islamic Boarding School does not yet understand the preparation of financial reporting in accordance with correct accounting standards and also limited knowledge so that financial reports are prepared according to standards. applicable accounting is still not implemented.*

**Keywords :** Islamic boarding school accounting

### Pendahuluan

Pendidikan di pesantren seringkali dilaksanakan oleh Masyarakat dalam bentuk pendidikan yang pelaksanaannya untuk Masyarakat itu sendiri. Pendidikan pesantren sudah berkembang jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Selain menjadi sumber kebudayaan nasional, nilai-nilai agama juga diakui sebagai unsur pendidikan yang tidak terpisahkan. (Prayogo et al., 2020)

Pondok pesantren merupakan sarana pendidikan agama islam yang bertujuan untuk memberikan Pendidikan dan pemahaman nilai-nilai islam kepada santri agar dapat mengamalkannya dalam kesehariannya. Di saat kemajuan teknologi sangat pesat, pendidikan agama kurang begitu populer sebab beberapa orang berpendapat bahwa Pendidikan yang mengajarkan agama sudah ketinggalan jaman. (Rozaidin Muhamad, 2020)

Pondok pesantren sebagai organisasi nirlaba melaporkan badan hukum yang berbentuk organisasi. Sebagai suatu unit akuntansi, harta dan kewajiban pondok pesantren harus terpisah dari harta dan kewajiban unit lain, baik itu berbentuk perorangan maupun organisasi. Salah satu tujuan ekonomi syariah dalam mengembangkan perannya pada perekonomian Indonesia adalah berupaya mengembangkan pesantren. Banyak pesantren di Indonesia yang bisa memberikan manfaat ekonomi dan moral bagi bangsa Indonesia. Banyak pula pesantren yang pengelolaannya bahkan mempunyai keuntungan center yang mendatangkan pemasukan cukup signifikan untuk mengembangkan pesantren lainnya. (Dwi, 2020)

Organisasi nonprofit pada pelaksanaan program memakai sumber daya pada masyarakat, sehingga laporan keuangannya dapat bersifat publik atau dapat dipertanggungjawabkan ke masyarakat. Setiap organisasi non profit memiliki karakter uniknya masing-masing dan masih memerlukan penyesuaian saat melakukan standarisasi laporan keuangan. Untuk itu, penyajian laporan keuangan harus menyesuaikan pada karakter organisasi dengan memperhatikan aturan akuntansi yang ditetapkan di Indonesia. (Atufah et al., 2018)

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan suatu transaksi ekonomi suatu unit atau bisnis untuk menjadi informasi. Oleh karena itu, akuntansi adalah suatu proses pencatatan segala peristiwa dan transaksi ekonomi yang berkaitan dengan keuangan, yang kemudian diidentifikasi, diklasifikasi, dan dirangkum untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan, ditentukan dan sebagai laporan keuangan yang dikirimkan kepada setiap orang yang berkaitan dengan Perusahaan. (Rozaidin Muhamad, 2020)

Akuntansi memegang peranan yang sangat penting bagi suatu unit organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Karena dengan akuntansi, lembaga pendidikan bisa memutuskan keuangan dengan lebih baik dan juga dapat mengatasi keraguan terkait laporan keuangan pada pendidikan khususnya perusahaan internasional. Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama tentunya juga harus menyelenggarakan akuntansi. Akuntansi pesantren sendiri harus mematuhi standar akuntansi resmi, khususnya Standar Akuntansi pada Pesantren di Indonesia yang dikeluarkan dari Ikatan Akuntansi Indonesia dan Bank Indonesia. (Rozaidin Muhamad, 2020)

Pada panduan akuntansi pesantren menjelaskan bahwa laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas pesantren yang wajar, disertai dengan informasi. Informasi harus sesuai dengan peraturan yang berlaku umum. Unsur-unsur pelaporan keuangan komprehensif yang harus disusun oleh pondok pesantren diatur dalam Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan.
2. Laporan aktivitas.
3. Laporan arus kas.
4. Catatan atas laporan keuangan.

Pedoman Akuntansi Pesantren dimaksudkan untuk memberikan pedoman akuntansi yang tidak mengikat bagi pesantren dan memuat ketentuan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum. Namun, pedoman akuntansi pesantren saat ini tidak bersifat mengikat. Oleh karena itu, masih dapat disesuaikan dengan kebutuhan pesantren. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan terkait penyusunan Laporan keuangan yang tidak merujuk pada pedoman akuntansi pesantren. Penyusunan laporan keuangannya yaitu, (Atufah et al., 2018) laporan keuangan yang disajikan masih sangat sederhana dan penyusunannya masih dengan metode *accrual basic* dalam mencatat pemasukan dan pengeluarannya (Dwi, 2020), menggunakan Metode pencatatan akuntansi yang

menggunakan basis kas pencatatan transaksinya saat uang diterima atau dibayarkan. Akibat penggunaan metode tersebut, pesantren belum membuat laporan posisi keuangan. (Rozaidin Muhamad, 2020) Penerapan akuntansi pesantren yang dilakukan Dapat dikatakan layak. Namun masih diperlukan pengembangan agar pencatatan menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar yang berlaku saat ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu penulis menemukan adanya *research gap* dalam penelitian terdahulu dimana terjadi perbedaan hasil temuan mengenai akuntansi pesantren. Yaitu perbedaan metode pencatatan laporan keuangannya yang masih sederhana dan belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melihat dan membuktikan kembali laporan keuangan yang diterapkan apakah penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian terdahulu atau tidak.

### Metode

Penelitian ini merupakan kajian ilmu pengetahuan berdasarkan uraian teoritis, hasil dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari referensi yang relevan. Penggunaan data dalam penelitian sangat bervariasi, seperti penelitian terdahulu yang berkaitan dengan akuntansi di pesantren, data yang relevan dari sumber yang relevan, buku dan informasi atau surat kabar berbagai pemberitaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah pengumpulan data dimulai dari Observasi, yaitu melihat langsung data/dokumen yang berhubungan langsung mengenai akuntansi pesantren. Wawancara, yaitu metode yang dilakukan dengan cara wawancara atau memberikan pertanyaan-pertanyaan pada pengelola pesantren. Dokumentasi merupakan sarana pengumpulan data dan informasi baik berupa buku, catatan, dokumen, tulisan maupun gambar dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. Dan studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mengumpulkan informasi yang akan dijadikan sebagai panduan, berupa jurnal atau referensi lainnya yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

### Temuan dan Analisis

#### Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu sarana pendidikan Islam yang diasramakan, dimana kyai sebagai tokoh sentralnya, masjid untuk pusat pendidikan agama Islam dan kegiatan dibawah arahan kyai yang dilakukan santri merupakan kegiatan utama. (IAI, 2018)

Pesantren dan Integrasi Islam Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok. Ciri khasnya adalah Kyai adalah tokoh sentralnya, masjid menjadi pusat kegiatan pembinaannya dan pengajaran agama Islam di bawah arahan Kyai yang diikuti oleh para santri menjadi kegiatan utamanya.

Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan pesantren menjadi:

- a. Pondok Pesantren Kelas A, khususnya Pondok Pesantren tempat santrinya belajar dan tinggal di Pondok Pesantren yang pengajarannya dilakukan dengan cara tradisional.
- b. Pondok pesantren kelas B, khusus pondok pesantren yang penyelenggaraan pendidikan klasik dan pendidikan kyai terapan, diajarkan pada waktu tertentu. Santri tinggal di asrama sebuah pesantren.

- c. Pondok Pesantren Kelas C yaitu Pondok Pesantren hanya mempunyai asrama sedangkan santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan membimbing santrinya.
- d. Pondok Pesantren kelas D, khususnya Pesantren, yang sistem penyelenggaraan pesantren digabung dengan model sekolah atau madrasah. Yang dimaksud dengan pesantren adalah unit yang melapor yaitu pondok pesantren yang berbadan hukum berbentuk pendirian. Sebagai suatu unit akuntansi, harta dan kewajiban pondok pesantren harus terpisah dari harta dan kewajiban unit lain, baik organisasi maupun perseorangan.

### Laporan Keuangan Pesantren

Laporan keuangan merupakan suatu keadaan keuangan suatu entitas yang diciptakan untuk suatu tujuan menyediakan keterangan keuangan mengenai entitas tersebut dipergunakan untuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Laporan keuangan pesantren harus dibuat sesuai standar akuntansi pesantren dalam melaksanakan pelaporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban atas penerimaan yang dikelola.

Dalam Menyusun pedoman akuntansi pesantren adalah usaha pemberdayaan perekonomian pesantren sehingga dapat membuat laporan keuangan. Tujuan disusunnya Standar Akuntansi di pesantren memberikan pedoman akuntansi yang tidak terikat kepada Pesantren dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan standar akuntansi di pesantren, pesantren harus menyusun empat laporan keuangan, yaitu:

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menjelaskan jumlah aset, kewajiban, dan kekayaan bersih yang dimiliki saat ini,

- a. *Asset* merupakan sumber daya yang dimiliki lembaga pesantren sebagai dampak kejadian lalu yang bermanfaat ekonomi ke depan yang diinginkan lembaga pesantren.
  - b. *Liabilitas* adalah kewajiban yang muncul akibat kejadian yang lalu dan diselesaikan diperkirakan menyebabkan ditariknya sumber Dana Pesantren yang punya manfaat ekonomi. Kewajiban pendirian pesantren di terdiri dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban lancar adalah utang yang diharapkan dapat dilunasi oleh lembaga pesantren selama siklus operasional normal, utang untuk tujuan komersial, utang yang wajib dilunasi dalam waktu dua belas bulan setelah masa laporan atau utang yang tidak berhak ditunda pelunasannya tanpa syarat oleh pondok pesantren paling lama dua belas bulan setelah masa laporan. Sedangkan utang jangka panjang adalah utang yang tidak termasuk dalam utang jangka pendek. Misalnya, pendapatan diterima di muka dan pendapatan diterima dimuka merupakan pendapatan yang belum dapat dicatat sebagai pendapatan.
  - c. *Aset neto* yaitu sisa bunga atas kekayaan pendirian pondok pesantren setelah dikurangi seluruh kewajiban.
- #### 2. Laporan kegiatan menggambarkan kegiatan pondok pesantren selama periode waktu tertentu, pendapatan, pendapatan, pembelian, pengeluaran. Pendapatan adalah peningkatan yang bermanfaat ekonomi suatu periode akuntansi baik berupa pendapatan atau peningkatan aset atau menurunnya kewajiban sehingga berdampak pada peningkatan aset bersih. Biaya yaitu menurunnya manfaat ekonomi sepanjang periode akuntansi dimana arus kas keluar atau penurunan aset atau timbulnya liabilitas yang menyebabkan penurunan aset bersih. Pendapatan dan pengeluaran

pendirian pesantren terdiri menjadi pendapatan dan biaya tidak terikat serta pendapatan dan beban terkait.

3. Laporan dalam arus kas menjelaskan total arus kas masuk dan keluar dan juga saldo kas pada awal dan akhir suatu periode tertentu. Pelaporan dalam arus kas merupakan pelaporan yang menyajikan Pendapatan dan beban dalam bentuk kas dan setara kas selama periode berjalan yang dibagi ke dalam kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi arus kas sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk mengevaluasi kemampuan pondok pesantren dalam menghasilkan uang tunai dan setara kas serta penilaiannya perlunya menggunakan arus kas..

Penjelasan

1. Kas dan setara kas dibagi menjadi:
  - a. Kas
  - b. Giro di bank
  - c. Tabungan di bank
  - d. Deposito berjangka selama 3 bulan.
2. Arus kas digolongkan dalam:
  - a. Arus kas operasi, adalah arus kas pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan primer dan kegiatan selain kegiatan pendanaan.
  - b. Arus kas pada pendanaan, khususnya arus kas pada pembelian dan penjualan aktiva jangka panjang dan pendanaan lainnya, bukan bagian dari setara kas.
  - c. Arus kas pada aktivitas pendanaan, adalah arus kas masuk oleh pemasok bahan yang diperkirakan tidak akan dibayar ulang dan digunakan terbatas pada waktu yang panjang; pendapatan kas pada penyedia bahan dan pendapatan pendanaan yang digunakan terbatas pada perolehan, ekspansi dan pengawasan aktiva modal atau untuk menambah dana abadi; dan keuntungan serta dividen terbatas pada penggunaan waktu yang panjang.
3. Arus kas pada kegiatan operasi dipresentasikan dengan menggunakan prosedur tidak langsung.
4. Catatan atas laporan keuangan menggambarkan urutan penyajian komponen utama pelaporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan adalah suatu yang tidak bisa dipisahkan pada laporan keuangan pendirian pondok pesantren. Catatan atas laporan keuangan mengandung gambaran umum tentang fasilitas pondok di pesantren, ikhtisar dalam kebijakan akuntansi, menjelaskan unsur-unsur laporan keuangan, dan terkait informasi yang sangat penting lainnya. Notasi yang menyertai laporan keuangan yang dipresentasikan secara teratur. Pada elemen neraca, laporan operasi, dan laporan arus kas mesti berhubungan dengan keterangan yang ada di catatan atas laporan keuangan.

### **Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Hadist**

Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Hadist adalah Pencatatan sederhana dimana pondok pesantren hanya mencatat penerimaan bantuan serta sumbangan dan pengeluaran. Hal ini berarti Pondok Pesantren belum menerapkan Laporan Keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pesantren yang berlaku pada Laporan Keuangannya. Karena Pencatatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Hadist belum menerapkan Laporan Keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pesantren yang berlaku pada Laporan Keuangannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Hadist tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut:

- a. Bulan Juli 2020 total bantuan dana pemerintah sebesar Rp.75.000.000

- b. Bulan agustus 2020 total sumbangan masyarakat sebesar Rp.6.000.000
- c. Bulan September 2020 total sumbangan masyarakat sebesar Rp.7.500.000
- d. Bulan desember 2020 sumbangan masyarakat sebesar Rp.15.000.000
- e. Bulan desember 2020 bantuan pemerintah sebesar Rp.52.500.000
- f. Bulan desember 2020 sumbangan masyarakat/pengusaha sebesar Rp.53.000.000
- g. Bulan desember 2020 sumbangan masyarakat/pengusaha sebesar Rp.38.000.000
- h. Bualn agustus 2021 bantuan dana pemerintah sebesar Rp.85.000.000
- i. Bulan September 2021 sumbangan masyarakat sebesar Rp.150.000.000
- j. Bulan September 2021 bantuan dari Lembaga (BMT AL Muhajirin Toili) sebesar Rp.15.500.000
- k. Bulan september 2021 sumbangan masyarakat sebesar Rp.500.000

Maka jumlah bantuan dan sumbangan Pondok Pesantren Darul Qyr'an Wal Hadist tahun 2020/2021 sebesar Rp.472.500.000 dan ditambah dengan bantuan dana untuk operasional sekolah sebesar Rp.230.000.000. jadi umtuk total keseluruhan bantuan dan sumbangan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Hadist sebesar Rp.702.500.000

Berdasarkan data Laporan keuangan menurut pedoman akuntansi pesantren menunjukkan bahwa laporan keuangan akuntansi pesantren Darul Quran Wal Hadits tidak dapat memuat laporan posisi keuangan, laporan kegiatan operasional, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan. Jadi, jika pondok pesantren menerapkan Laporan Keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren maka dalam hal ini Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Hadist dalam Penyusunan laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pesantren. dan Akuntansi pondok pesantren juga dapat membantu meningkatkan kemakmuran dan keberlangsungan dalam pengelolaan Pondok Pesantren.

Adapun masalah yang ada di Pondok Pesantren Darul qur'an wal Hadist sehingga belum menerapkan Standar Akuntansi Pesantren adalah:

- a. Kurangnya pengetahuan pencatatan laporan keuangan pesantren sesuai standar akuntansi pesantren.
- b. Belum adanya sumber daya manusia termasuk pencatatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi pesantren.

### **Kesimpulan**

Menurut akuntansi pesantren, pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Hadist belum menyajikan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar Akuntansi Pesantren, Pemahaman Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Hadist tentang Pedoman Akuntansi Pesantren masih sangat minim. Dan pencatatan maupun dalam Menyusun keuangan menggunakan pencatatan sederhana bersumber pemahan saja. Dalam melakukan pencatatan belum sesuai dengan standar yang diterapkan. Pondok pesantren Darul Qur'an Wal Hadist saat ini tidak menerapkan Standar Akuntansi Pesantren dalam penyusunan pelaporan keuangannya. Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini ialah Bagi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Hadist, diiharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam menyempurnakan pencatatan laporan keuangannya yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Untuk melaksanakan akuntansi pesantren sebaiknya pondok pesantren dapat menyusun laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan dan juga dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia yang mampu serta memahami pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar sehingga Pondok Pesantren dapat melakukan pencatatan sesuai dengan standar yang berlaku.

### **Daftar Pustaka**

Atufah, I. D., Yuliarti, N. C., & Puspitasari, D. (2018). *Penerapan PSAK No . 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-*

- Khairiyah. 2(3), 115–123.
- Diviana Sukma, D. (2020). *Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. 15(2).
- Dwi, S. (2020). *Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren*. 3, 31–48. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7198>  
<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-laporan-keuangan/>  
<https://sleekr.co/blog/akuntansi-menurut-para-ahli/>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Pedoman akuntansi Pesantren efektif per mei 2018*.
- Munggaran, S. M., & Hastuti. (2020). Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.
- Murdayanti, Y., & Puruwita, D. (2019). Kompetensi Sdm Keuangan Dan Akuntabilitas Pesantren. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 19–29. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i1.1085>
- Prayogo, I., Akuntansi, J., Diponegoro, U., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Hasyim, U. W. (2020). *Persepsi Pengasuh Pondok Pesantren , Santri Jurusan Akuntansi , dan Santri Non Akuntansi , Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Psak Pondok Pesantren*. 15(2), 101–107.
- Rozaidin Muhamad, A. H. H. (2020). *Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)*. 4(2).
- Yuliansyah, Y., Gustiawaty Dewi, F., & Amelia, Y. (2020). Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan bagi staf keuangan pondok pesantren. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.57>